

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi, agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuatan keputusan. Profesi akuntan pun mengakui akan kebutuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dalam pekerjaan akuntan yang selalu berusaha untuk tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan.

Pada penjelasan UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal diterangkan dengan jelas kewajiban untuk menyampaikan dan

mengumumkan laporan yang berisi informasi berkala tentang kegiatan usaha dan keadaan keuangan perusahaan publik. Dimana hal tersebut tidak hanya sekedar untuk efektivitas pengawasan oleh Bapepam dan ketersediaan informasi bagi masyarakat, tapi juga diperlukan oleh investor (pemodal) sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Agar pengambilan keputusan investasi berdayaguna dan relevan, maka diperlukan ketersediaan informasi yang tepat waktu.

Pada Undang-undang (UU) No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Ketentuan yang lebih spesifik tentang pelaporan perusahaan publik diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-38/PM/2003 tentang Laporan Tahunan yang berlaku sejak tanggal 17 Januari 1996. Kemudian pada tanggal 7 Desember 2006, untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, diberlakukanlah Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

Pada tahun 1996, Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam

selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dan dalam Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.6 dinyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Hilmi dan Ali, 2008). Penelitian Dyer dan Mc Hugh (1975) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporannya dan sebaliknya jika

mengalami rugi. Carslaw dan Kaplan (1991) menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangannya terlambat. Kedua penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan apabila perusahaan yakin terdapat berita buruk dalam laporan keuangan tersebut, karena berpengaruh pada kualitas laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya.

Leverage mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. Weston dan Copeland (1995) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki resiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat hutang yang tinggi. Penelitian Schwartz dan Soo (1996) menunjukkan bahwa perusahaan yang

mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan juga merupakan berita buruk (*bad news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

Penelitian Suharli dan Rachpiliani (2006) memberikan bukti empiris bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dan memiliki hubungan searah. Apabila perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

Umur perusahaan ditunjukkan dengan seberapa lama perusahaan dapat bertahan, maka semakin lengkap pula informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut serta item yang diungkapkan perusahaan semakin banyak dengan bertambahnya umur perusahaan dan pengalaman yang ada. Penelitian Arif (2006) menyatakan bahwa probabilitas yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan hanya umur perusahaan, untuk variabel tingkat *leverage*,

likuiditas, profitabilitas dan porsi kepemilikan saham publik tidak mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada industri manufaktur. Iyoha (2012) menyatakan usia perusahaan telah diidentifikasi memiliki kemungkinan dampak pada kualitas praktek akuntansi dalam ketepatan waktu. Semakin tua perusahaan, semakin besar kemungkinan mereka untuk memiliki prosedur internal kontrol yang kuat. Dengan demikian, kontrol yang lemah dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang diharapkan di perusahaan yang memiliki usia lebih tua. Iyoha (2012) tidak menemukan usia yang signifikan dalam studinya perusahaan yang terdaftar 204 di Selandia Baru. Namun, Owusu-Ansah (2000) menggunakan dua-tahap kuadrat terkecil model regresi dan menemukan ukuran, profitabilitas dan umur perusahaan sebagai penentu signifikan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Zimbabwe. Studi ini menyimpulkan bahwa perusahaan yang lebih tua, kemungkinan akan semakin tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Pergantian auditor dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara Kantor Akuntan Publik dengan pemberi tugas dan telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru. Pergantian auditor terjadi karena beberapa alasan: (1) perusahaan klien merupakan merger antara beberapa perusahaan yang semula memiliki auditor masing-masing berbeda, (2) kebutuhan akan adanya jasa professional yang lebih luas, (3) tidak puas terhadap Kantor Akuntan

Publik lama, (4) keinginan untuk mengurangi pendapatan audit, (5) merger antara beberapa Kantor Akuntan Publik (Boynton, 2001 dalam KSA, 2003).

Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian sesuai dengan fakta yang telah dijelaskan, kasus yang melibatkan perusahaan manufaktur lebih banyak atau mendominasi jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa perusahaan yang menghasilkan bahan-bahan dasar yang nantinya akan diolah menjadi barang jadi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan manufaktur tersebut.

Dari penjelasan beberapa penelitian terdahulu terlihat bahwa pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga penulis kembali tertarik untuk melakukan kembali penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni dalam penelitian ini dimasukkan variabel umur perusahaan dan pergantian auditor dalam mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan selama 4 periode berturut-turut yaitu periode 2012, 2013, 2014, 2015. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis

tertarik untuk mengambil judul skripsi “**Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**“

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah *leverage* keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* keuangan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran serta temuan-temuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan bagi praktisi manajemen perusahaan.
2. Memberikan sumbangan teoritis sebagai bahan referensi untuk penulisan laporan selanjutnya.
3. Menambah referensi studi tentang pengaruh ketepatan waktu (*timeliness*) terhadap laporan keuangan dan memberikan kontribusi untuk memahami pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bagian sebagai berikut:

1. **BAB I** Pendahuluan akan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
2. **BAB II** Kajian pustaka akan membahas landasan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran penelitian.

3. **BAB III** Metode Penelitian akan membahas metode yang berhubungan dengan data dan analisis yang terdiri dari populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, definisi dan pengukuran variable dan analisis data.

4. **BAB IV** Analisis data dan pembahasan akan membahas deskripsi objek penelitian, analisis statistik deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

5. **BAB V** Penutup akan membahas kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

